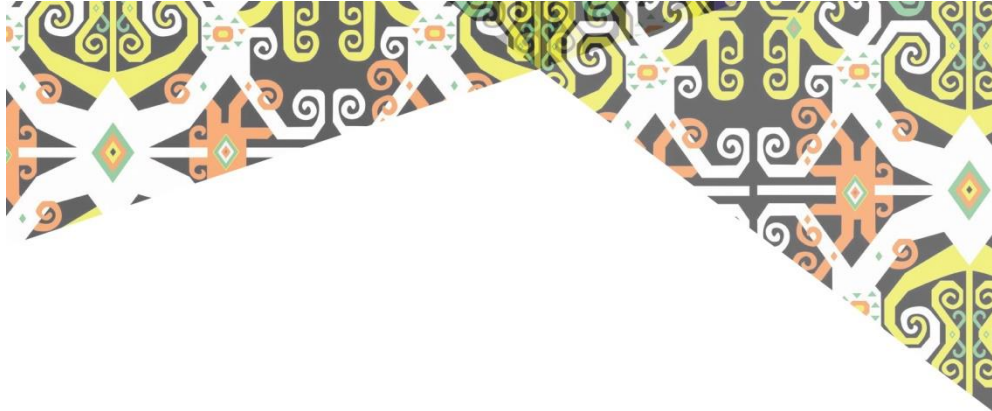


# AWSAL PERJALANAN

harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang.





## **CHAPTER I** **Awal Perjalanan**

*“Kisahku dibentuk bersama 7 orang mahasiswa/i yang tidak ku kenal”*



Zulfa Nur Fadila (Kota Bangun – Desa Pela)

### **Awal Perjalanan**

Pagi yang cerah, matahari menyinari bumi dengan senyum indahnyanya cahayanya yang berwarna kuning keemasan terlihat dengan jelas, suara kicauan burung pipit mulai terdengar di pendengaranku. Hari ini hari selasa tanggal 19 Juli 2022 dimana aku dan teman-temanku yang baru kukenal memulai perjalanan yang berbeda dari biasanya. Yapss..kami akan mengabdikan kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di suatu desa dimana desa tersebut masuk ke dalam nominasi 50 desa wisata terbaik seindonesia. Aku Zulfa Nur Fadilah sebagai anggota Humas dan ke-7 anggota kelompokku yang terdiri dari Surya selaku ketua, Norhayati selaku Sekertaris I, Norhikmah selaku Sekertaris II, Padli selaku Kordinator PDD, Irna Nur Julianti selaku anggota PDD dan Muhammad Akmal Pahlepi selaku Koordinator Humas, sudah sepakat akan berkumpul di kampus dan memulai perjalanan untuk 45 hari kedepan secara bersama. Namun dalam perjalanan kami tidak didampingi oleh sarya selaku ketua kelompok karena ada beberapa hal yang harus ia lakukan untuk menyambut kedatangan kami berhubung ketua kami berasal dari wilayah tersebut. Kelompok yang terdiri dari 5 perempuan dan 3 laki-laki ini akan di bimbing oleh salah satu

dosen UINSI yaitu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bapak Gianto, M.Pd.I.

Setelah melakukan diskusi kelompok via whatsapp padli dan pahlepi memutuskan untuk menggunakan motor ketika berangkat ke lokasi KKN dan sisa anggota lainnya menggunakan mobil innova sebagai transportasi keberangkatan. Alhamdulillah selama perjalanan berjalan lancar dan terasa menyenangkan, kami melewati bukit biru yang cukup indah dipandang dan pepohonan besarpun berjajar dengan rapi di sepanjang jalan tersebut. Tak terasa 4 jam telah berlalu mobil innova hitam tersebut menurunkan kecepatan menjadi sedang dan ke 2 motor padly serta pahlepi silih berganti mendahului mobil yang kami kendarai. 'akhirnya lokasi KKN yang kami tuju hampir sampai' pikir ku pada saat itu. Ternyata salah, perjalanan kami tidak hanya berakhir disitu, ada desa sangkuliman yang harus kami lalui lagi, tetapi ada 1 kendala yaitu mobil tidak bisa mengakses kedesa tersebut dan akhirnya kami memutuskan untuk menyewa longboot mengingat barang bawaan kami cukup banyak dan kurangnya motor dalam kelompok.

15 menit kemudian longboot yang kami kendarai telah melaju dengan kencang menembus perairan mahakam yang sangat luas, wangi khas air sungai mulai tercium, hembusan angin yang kencang menambah kesan yang menyegarkan pikiran. Rasa lelah yang kami rasakan selama didalam mobil mulai terbayarkan. Wajah- wajah penuh senyum mulai terukir di setiap anggota kelompokku, suara mereka yang riang gembira memenuhi ruang longboot. Percikan air sungai yang dingin mulai membasahi wajah kami, menambah kesan yang sangat mendalam. Seiring waktu terus berjalan tak terasa Desa yang kami tuju sudah ada didepan mata, senyum kami semakin merekah lebar. Tak jauh dari kami

menurunkan barang-barang bawaan ada sebuah bangunan yang cukup besar untuk dijadikan tempat tinggal, bangunan itu diberi nama posyandu. Ya, benar...Kami akan tinggal disitu dan untuk sementara waktu bangunan tersebut akan kami gunakan untuk Posko peristirahatan. Kemudian dibelakang bangunan tersebut ada bangunan lagi yang diberi nama PKK dan kebetulan sekali di samping bangunan itu terdapat Kantor Desa yang bersebelahan juga dengan Puskesmas. Lokasi bangunan yang cukup strategis.

Setelah mandi, makan dan berberes barang, kami memutuskan sore itu untuk pergi berjalan santai mengelilingi lingkungan sekitar. Melihat suasana air yang tenang ada 1 hal yang baru kusadari ternyata desa tersebut berada di atas air yang dimana jalan pun terbuat dari kayu yang sangat tinggi dari permukaan. Hampir seluruh masyarakat didesa ini menggunakan transportasi air sebagai prioritas utama karena 95% masyarakatnya memiliki kendaraan air seperti perahu, longboat dan lain-lain. Tetapi ada juga beberapa warga lain yang memilih transportasi darat ketika bepergian jauh. Tidak terasa 30 menit sudah kami berjalan kaki dan mengamati rumah penduduk, sebagian besar rumah warga disini memanjang kebelakang dan berasal dari kayu ulin. Bangunan tembok tidak kami dapati didesa ini.

Mengingat matahari sudah menunjukkan cakrawalanya, kami akhirnya pulang ke rumah peristirahatan dan bersiap untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid. Masjid yang kami tuju tidak terlalu jauh dari tempat kami tinggal, jadi kami berjalan kaki menuju kesana dengan mukenah sudah terpasang di tubuh masing-masing, warna warni dari mukenah kami yang unik menimbulkan candaan selama perjalanan. Sore itu baju koko putih yang dikenakan pahlepi, padly dan surya menjadi pelengkap

candaan selama berjalan kaki. Sapaan demi sapaan tak lupa kami lontarkan kepada beberapa warga yang berjalan atau berpapasan dengan kami.

Masjid Nurul Khairah yang kami datangi sudah mulai tampak ujung kubahnya, lantunan surah ar-Rahman mulai terdengar jelas, anak-anak kecil berlarian disekitar masjid dengan riang gembira. Alhamdulillah masjid ini dipenuhi oleh calon penerus masjid, sesepuh Desa Pela mulai berdatangan dengan kendaraan nya masing-masing begiutpun dengan pemuda-pemudanya. Kami memasuki masjid dengan pintu berbeda, laki-laki masuk melewati pintu depan dan untuk perempuannya masuk lewat pintu belakang. Hari itu shaf-shaf sholat tidak begitu penuh, hanya ada beberapa ibu-ibu dan anak kecil yang sudah berjajar dengan rapi. Lalu, adzan mulai berkumandang dengan merdu. Setelah menunaikan sholat 3 rakaat kami menunaikan sholat sunah 2 rakaat dan bersiap beranjak pulang keposko untuk memasak makan malam.

Malam ini surya membagi tugas memasak, Dila memasak nasi, Irna dan Hikmah memasak sayur, Norhayati atau yang biasa dipanggil yati membersihkan ikan dengan fika. Kebetulan sekali sore tadi sewaktu kami jalan sore salah satu warga memberi ikan nila yang cukup banyak. Dan sisa anggota yang lain pahlepi, padly dan surya mencuci piring. Setelah perut terisi penuh rasa kantuk mulai menyerang kami, rasa lelah menambah keinginan untuk tidur cepat. Mengingat belum menunaikan ibadah isya jadi kami melaksanakan sholat terlebih dahulu. Pembagian tidur dalam kelompok perempuan dan laki-laki di pisah, perempuan akan tidur di Posyandu dan untuk laki-laknya akan tidur di bangunan belakangnya yang sebelumnya di gunakan sebagai bangunan PKK.

KKN didesa Pela terasa sangat menyenangkan dan kami sangat bersyukur bisa KKN disini, selain masyarakatnya yang baik dan ramah kami juga di beri fasilitas secara gratis. Bahkan air dan listrik tidak dibebankan sedikitpun untuk membayar. Kebutuhan kami lainnya juga diperhatikan secara detail seperti bantal, kipas angin, tikar, kompor, piring, jemuran dan kebutuhan lainnya. Pada saat kedatanganpun di sambut dengan baik, bahkan tempat tinggalpun sudah dibersihkan sebelum kami sampai. Alhamdulillahnya kami di kelilingi oleh orang-orang baik hati.



## **CHAPTER II** **Menyenangkan**

*“Awal kedatangan yang membuahkan hasil baik, banyak lika liku dalam perjalanan selama 45 hari terjadi disini”*







**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

Irna Nur Julianti (Kota Bangun – Desa Pela)

### **Menyenangkan**

Hari pertama embun pagi yang tidak pernah kurasakan di Desa sebelumnya yang pernah ku kunjungi, aku dan ketiga temanku bergegas mempersiapkan diri untuk mengantar surat laporan kedatangan mahasiswa UINSI Samarinda ke kantor kecamatan Kota Bangun. Aku dan ketiga temanku untuk pertama kalinya menyusuri jalan jembatan poros Desa Pela, aku melihat berbagai aktivitas masyarakat Pela dalam berbagai pekerjaannya, dari memberi makan ikan dalam keramba, menjemur ikan asin, dan menjala ikan. Selanjutnya kami menyeberangi sungai dengan menggunakan feri penyeberangan Desa Pela menuju Desa Sangkuliman, setibanya kami di Desa Sangkuliman itu kami pun melanjutkan perjalanan menuju feri penyeberangan Liang Ulu menuju kantor camat yang berda di Kota Bangun untuk menyerahkan surat laporan kedatangan KKN UNSI Samarinda.

Setelah kami menyerahkan surat laporan kedatangan KKN UNSI Samarinda di kantor camat, kami pun berbincang-bincang mengenai tujuan dan kedatangan kami disini bersama Camat dan

para stafnya. Lalu sehabis pulang dari kantor camat, kami bersiap untuk menyerahkan surat pengantar KKN ke kantor Desa Pela. Tetapi sebelum itu kami makan bersama terlebih dahulu yang telah di siapkan oleh Fika, Dila, Yati dan Fahlevi.

Jarum pendek jam telah menunjuk ke angka 11, kami pun segera bergegas pergi ke kantor desa yang jaraknya sangat dekat dari posko peristirahatan. Perkenalan anggota kelompok dan obrolan yang panjang dengan Sekretaris dan para Staf Desa membuahkan hasil yang baik, pihak desa menerima kami dengan lapang dada. Sangat disayangkan hari pertama kami tidak bisa bertemu dengan Kepala Desa Pela karena ada beberapa urusan penting yang melibatkan beliau dan mengharuskan pergi ke Samarinda.

Hari demi hari telah kami lalui kegiatan utama kami saat ini adalah membantu persiapan Penyambutan Bapak Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam penyambutan yaitu membuat plang Selamat Datang di Desa Wisata Pela dan mengecat Serahung sebagai hiasan museum desa. Hari ini hari jumat dimana kami diminta oleh ketua BPD bapak Alimin untuk perkenalan di kantor BPD yang sebelumnya kami belum sempat memperkenalkan diri, kebetulan juga hari ini bapak Kepala Desa sudah bisa hadir jadi kesempatan itu kami gunakan sebagai perkenalan gabungan.

Ditengah kesibukan kami dalam penyambutan Menteri Pariwisata, kegiatan keagamaan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Diwaktu itu masyarakat pela dari hulu dan hilir berbondong-bondong berkumpul di dermaga biru tepat di depan posko KKN kami untuk bersama-sama menyambut kedatangan menteri pariwisata yaitu bapak Sandiaga Salahuddin Uno.

Walaupun dalam kesibukan kami disaat itu, kamipun tidak lupa dengan tugas Mengajar di TPA.

Hari demi hari berlalu, Hari ini lami dikabarkan oleh kepala desa pela, bahwasannya di kantor desa pada hari itu akan di adakannya kegiatan Musrenbangdes serta penyerahan sepeda motor ke setiap RT. Saat itu kami bergotong royong untuk membersihkan kantor desa ‘dari membersihkan ruangan dan juga menata bangku disana’.. saat mulainya kegiatan itu kami membagi tugas masing-masing dari yang menjadi MC, membaca do’a dan juga melakukan apapun perintah yang dari desa perintahkan ke kami. Hingga waktu dzuhur, datang salah satu staf desa untuk menawarkan kami makan bersama di dapurnya kantor desa, tanpa basa-basi kamipun mengiyakan ajakan dari mereka untuk makan bersama. Dan dibagian luar depan kantor desa ada juga dari sekertaris desa dalam mengkordinir stafnya dalam menyerahkan sepeda motor kepada tiap-tiap RT disana. Setelah kami membersihkan tempat kami makan didapur, kami menuju kedepan kantor desa untuk melihat penyerahan sepeda motor, kami tidak lupa mengabadikan moment itu dengan melalukan foto bersama dengan RT dan sekertaris desa.



### **CHAPTER III** **Menyenangkan**

*“Salah satu makanan khas Kalimantan yaitu rabok ikan / Abon Ikan,  
mau tau?ayo ikuti ceritanya”*



Norhayati (Kota Bangun – Desa Pela)

## **Menyenangkan**

Hari ini hari senin dimana kami semua pergi kesekolah untuk perkenalan diri sekaligus ingin menjalankan proker di sekolah tersebut. Yapss.. kami ingin membantu mengajar siswa siswi yang ada di sekolah itu dengan ilmu yang kita peroleh selama jenjang pendidikan. Namun hari ini kami tidak langsung mengajar karena ada beberapa hal yang harus di rapatkan oleh kepala sekolah terlebih dahulu.

Keesokan harinya, suara adzan subuh berkumandang, saya bergegas untuk membangunkan teman-teman untuk sholat subuh berjamaah di masjid walaupun sedikit susah untuk membangunkannya hehe.. setelah selesai sholat subuh berjamaah para lelaki mulai mengantri untuk mandi dan perempuan saling membantu membereskan posko dan memasak untuk sarapan pagi bersama. Setelah 1 jam berlalu, hingga semuanya sudah siap dengan seragamnya masing-masing,, kami pun untuk bergegas bersama menuju dapur dan makan bersama disana, hingga tiba jam menunjukan pukul setengah 8 kami mulai berangkat untuk mengerjakan tugas masing-masing. Sesuai kesepakatan bersama Dila dan Irna mengajar di Sd 001, Fika mengajar di TK, aku dan

Hikmah membantu pemasaran produk ikan asin, sedangkan padli, Fahlevi dan Surya mendapat tugas dari pihak desa untuk membantu mengisi data di kantor desa dan membuat profil desa.

Keesokan harinya dengan rintik rintikan hujan pagi hari yang membasahi desa Pela..dengan berbagai pohon yang tertiuip angin kencang, semua itu tidak menghalangi kami dalam mengajar anak-anak di sekolah dasar maupun di Paud Cinta Kasih Bunda. Seperti biasa hari ini kami melakukan tugas masing-masing setelah sarapan pagi. Telur goreng dan nasi hangat menemani pagi kami kali ini, namun hal itu tidak menjadi penghalang untuk tetap bersyukur. Rencana hari ini ba'da dzuhur pihak desa akan melaksanakan “Program Pengembangan Masyarakat Pertamina PT Hulu Mahakam” dan kami dari pihak KKN diminta untuk menjadi panitia. Tidak terasa waktupun telah berlalu, akhirnya acara berakhir saat adzan Asar berkumandang.

Hari ini sama seperti hari-hari biasanya kegiatan kami selanjutnya yaitu membantu dalam kegiatan Poswindu Lansia, berhubung dila, fika dan irna sedang mengajar di sekolah maka yati dan hikmah yang menghandle duluan kegiatan rutin tersebut sisanya mereka akan menyusul ketika selesai mengajar. Selain mendata lansia kami juga ikut serta dalam mengukur tinggi badan, berat badan, tensi, kolestrol dan gula darah ibu-ibu lansia yang ada di desa itu. Walaupun warga yang berdatangan tidak cukup banyak tetapi kegiatan berjalan cukup lama mengingat hanya ada 1 pegawai kesehatan yang berperan penting di kegiatan itu.

Hari ini juga bertepatan dengan hari pembuatan Rabok Abon Ikan, ini merupakan pertama kalinya kami melihat dan

menyaksikan langsung bagaimana cara-cara membuat rabok abon ikan. Selama ini kami hanya merasakan tanpa tau bagaimana cara pembuatannya. Waktu berjalan dengan cepat tak terasa azan asar berkumandang, kami menyudahi pembuatan rabok dan bergegas kembali ke posko untuk bersih-bersih badan dan melaksanakan sholat asar. Rencana pembuatan rabok abon ikan akan di lanjutkan esok hari.

Makan malam kali ini cukup berbeda dari biasanya, telur goreng yang biasa kami makan kini telah tergantikan oleh rabok abon ikan pemberian dari warga sekitar posko. Masyarakatnya yang sangat baik membuat kami merasa berada di lingkungan yang berbeda, sikap perhatian yang diberikan ke kami membuat kami berfikir mereka seperti orang tua kami sendiri. Setelah selesai dengan kegiatan duniawi kami bergegas bersiap ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Fahlevi, padli dan surya menggunakan motor dan sisanya aku, Fika, dila, irna, hikmah, berjalan kaki. Hehe.. Mereka tidak setia kawan.



## **CHAPTER IV** **Hari-hariku**

*“Saling membantu dan bekerja sama yang baik adalah impian”*







**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

Surya (Kota Bangun – Desa Pela)

**Hari-Hariku**

Embun pagi mulai membasahi dedaunan yang ada di desa pela termasuk poskoku saat ini, suara perahu lalu lalang mulai terdengar di kejauhan. Yahhh.. di desa tempat KKN ku sekarang mayoritas masyarakatnya memiliki perahu, ces, longboat. Wilayahnya yang sebagian besar air mengharuskan masyarakatnya memiliki kendaraan tersebut. Aku membuka cendela PKK dengan kedua tanganku yang masih mengenakan baju koko lengan panjang, sehabis sholat subuh. Ku liat di pinggir sungai berjajar bapak-bapak memberi makan ikan peliharaannya di dalam keramba milik pribadi salah satunya ikan nila, patin, baung.

Wangi masakan mulai tercium di hidungku, ternyata anggota kelompok ku yang perempuan sedang memasak mie di dapur. Rasa syukur tetap kutanamkan di dalam hati. Sehabis membuka cendela segera kuambil sapu berwarna hitam dibalik pintu dan menyapu seluruh isi ruangan sampai teras, ku lihat padli baru

selesai mandi dan pahlepi sedang menyetrika baju. Tugas kami pagi ini membantu penyerahan dana BLT di kantor Desa Pela.

Setelah sarapan pagi kami bersama sama keluar dari posko dengan tugas masing-masing yang telah di pegang. Sekarang pukul 07:30 dan kulihat pegawai kantor desa telah berdatangan. Aku dan teman-temanku segera bergegas kesana dan menghampiri salah satu stafnya. Setelah berincang sedikit ternyata penyerahan dana akan dilaksanakan pukul 09:00 aku dan kami di perintah untuk membantu persiapan penyeragan Dana BLT.

Tidak terasa waktu telah menunjukan pukul 12 siang, kegiatan penyerahan Dana BLT Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Kini kami akan makan siang terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kebetulan makan siang hari ini di kantor desa pela dengan berbagai menu makanan didalamnya. Makan dan sholat telah dilaksanakan sekarang waktunya melaksanakan kegiatan mengajar di TPA.

Sebelum keluar dari kantor desa tadi kami diberi informasi bahwasanya nanti setelah Ba'da Asar yang laki-laki akan ada kegiatan memasang umbul-umbul di sepanjang jalan Desa Pela dan yang perempuan cukup beristirahat di posko. Namun sebelum memasang umbul-umbul kami yang laki-laki diajak untuk mengambil bambu di Kota Bangun menggunakan Longboat.

Waktu terus berjalan hari ini semua kegiatan telah selesai, dan saatnya untuk beristirahat. Rasa lelah akibat kerja seharian tidak menghalangi semangatku untuk terus mengabdikan kepada masyarakat. Sebelum membaringkan punggung lelahku aku dan

teman kelompokku sudah sepakat akan membaca surah yasin berjamaah dan mengirim doa untuk Sesepuh di wilayah Desa Pela, hal itu dilakukan semata mata demi keselamatan dan ketenangan kami selama di posko istirahat.

Keesokan harinya, lagi-lagi kami para laki-laki mendapat perintah untuk membantu dalam pembuatan tong sampah bersama pemuda di wilayah itu. Aku dan teman-temanku tidak mengeluh sama sekali, kami malah merasa senang bahwa kehadiran kami didesa tersebut bisa berguna. Langit sangat mendung hari itu, rintik hujan mulai berguguran membasahi bumi. Namun hal itu tidak menghalangi kami untuk membuat tong sampah dari drum besi yang di belah menjadi 2 bagian.

Kulihat di kejauhan anggota kelompok ku yang perempuan sedang membersihkan lingkungan disekitaran posko dan Kantor Desa Pela, gerimis yang mulai berguguran membasahi baju dan jilbab mereka akan tetapi tidak menjadi pphalangan bagi mereka. Kekompakan kelompokku membuatku tersenyum didalam hati.

Hari menjelang sore akhirnya kami telah menyelesaikan pembuatan tong sampah, suara ayat al quran ku dengar samar-samar di kejauhan menandakan azan maghrib akan tiba. Segera ku ambil handuk biruku dan bergegas kekamar mandi. Kami silih berganti membersihkan diri dan mengambil air wudhu. Ku lihat beberapa anggotaku yang sedang haid hikmah, irna dan yati sedang memasak sedangkan sisanya bersiap pergi ke masjid untuk sholat berjamaah.



## CHAPTER V

### Horor

*“Suara-suara menjahit kudengar terus menerus di ujung ruangan.  
Siapakah yang menjahit di tengah malam begini?”*



Padli (Kota Bangun – Desa Pela)

## **Horor**

Rintik-rintik hujan dan gemuruhnya langit dengan di iringi tetesan hujan angin yang begitu deras terdengar diluar jendela. Di dalam posko yang dingin, aku dan teman-temanku sedang melakukan aktifitasnya masing-masing. Sebagian teman lelaki berlari pelan menuju keluar posko untuk membantui warga sekitar untuk memasang umbul umbul, tak patah semangat mereka dalam bergotong royong walaupun angin dan hujan yang membasahi tubuh mereka... Jam demi jam berlalu hingga waktu menunjukkan tengah hari yang tadinya gemuruh hujan begitu nyaring Kini suara ciiiittt....ciiiiiitttt.. burung saling bersahutan kian gembira disertakan langit yang cerah.

Berlangsung waktu adzan dzuhur berkumandang, kami bergegas kemasjid dan sebagian melaksanakan sholat di posko. Hingga datang waktu makan siang, kami berkumpul untuk makan bersama di tengahnya ruangan yang tidak terlalu luas ini. Menit demi menit hingga jam demi jam berlalu tak terasa waktu tidur telah tiba. Kami berpencar untuk melakukan rutinitas masing-masing sebelum mengistirahatkan badan.

Sampai keesokan harinya yang mana harinya tidak jauh berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Dengan iringan hujan dan

angin yang lumayan kencang Kami menuju dermaga biru yang bertepatan didepan gerbang masuk desa wisata pela untuk melakukan aktivitas lainnya.

Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 10 pagi, hari ini rencananya kami akan melaksanakan galang dana untuk korban kebakaran yang terjadi di desa Kedang Murung. Yahh kebakaran besar itu tidak memakan korban akan tetapi kerusakan yang dialami cukup parah, ada 12 rumah dan 1 sarang walet yang hangus terbakar. Barang-barang Korban tidak banyak yang terselamatkan mengingat musibah terjadi pada malam hari sekitar pukul 02:00 namun tidak ada korban jiwa sudah lebih dari cukup walaupun banyak yang di sayangkan.

Aku dan teman-temanku bergegas pergi ke kantor desa untuk meminta arahan arahan terkait galang dana tersebut, setelah mendapat arahan dengan jelas kami pun mulai berpencar di desa tersebut. Panasnya terik matahari tidak menghalangi langkah kami sedikitpun, keringat yang mulai membasahi tubuh kami tidak menjadi penghalang kami dalam beraktifitas. Semangat dan solidaritas kelompokku benar-benar tidak diragukan lagi.

Tidak terasa 3 jam telah berlalu akhirnya memasuki azan asar dan galang dana pun telah selesai dilaksanakan, selain mendapatkan uang kami juga mendapat pakaian alhamdulillahnya selama pelaksanaan tidak ada kendala dan tetap berjalan dengan lancar. Setelah melaksanakan sholat asar berjamaah kami pun kembali ke kantor desa untuk menyerahkan uang hasil galang dana tersebut dan kamipun di ajak untuk makan bersama disana. Warga desa pela selain ramah tamah orang-orangnya juga sangat baik, setiap hari kami selalu disuruh untuk makan di kantor desa.

Kulihat matahari sudah jauh di ufuk barat, artinya waktu sudah sore dan sebentar lagi memasuki waktu sholat maghrib segera aku bergegas kembali ke posko yang di ikuti oleh teman-temanku. Kami sibuk melakukan aktifitas masing-masing sebelum pergi ke masjid untuk sholat berjamaah dan melakukan pengajian rutin.

02:30... kulihat jam hp di sampingku tidur, aku terbangun tiba-tiba mendengar suara mesin jahit di ujung ruangan ini. Horror!!!!

Yahhh benar sekali, aku tidak salah. Aku barusan mendengar suara seseorang menjahit. Namun siapakah itu? Tidak ada satupun anggota kelompokku yang bisa menjahit. Walaupun bisa sangat tidak mungkin melakukannya di jam setengah 3 pagi. Ayat kursi tak henti-henti kulantunkan dalam hati. Aku tidak takut akan tetapi aku juga tidak bisa tidur ataupun mengusirnya. Aduhhh kenapa harus di ganggu jam segini sihh?! Aku kan mau istirahat juga. Batin ku sambil terus berusaha memejamkan mata.

Keesokan paginya aku menceritakan apa yang ku alami semalam kepada teman-teman kelompok ku yang lain, mereka tampak antusias penasaran. Ternyata pada saat kejadian tersebut tidak hanya aku sendiri yang mendengar, tetapi teman kelompokku yang lain Fahlevi juga mendengar hal yang sama. Aduhhhhh... ada-ada aja.



## **CHAPTER VI**

### **Berlalu**

*“Desa Wisata Pela adalah desa tempat pembuatan ikan asin dengan kualitas terbaik dan harga relatif murah...Mau tau?”*







Norhikmah (Kota Bangun – Desa Pela)

### **Berlalu**

Pagi yang sedikit cerah...

aku dan teman-temanku mau berangkat ke desa Pela untuk melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) disana. Sebelumnya kami berkumpul di kampus terlebih dahulu agar bisa berangkat bersama-sama. Sekitar pukul 10.15 siang kami otw deh...

Perjalanan kami ke desa Pela menempuh waktu sekitar 4 jam lamanya, itu pun baru sampai di kecamatan aja...jadi kami harus menyebrang dengan perahu lagi agar bisa sampai di desa Pela. Disepanjang perjalanan aku dan teman-teman merasakan indah dan nikmatnya pemandangan yang masih bisa dikatakan asri. Singkat cerita...

Sesampainya di desa Pela aku dan teman-teman disambut oleh ibu-ibu posyandu yang luar biasa ramahnya, kamipun langsung dipersilahkan untuk makan.

Keesokan harinya aku dan teman-teman menuju ke kantor desa untuk perkenalan diri sekaligus diskusi tentang proker yang akan kami jalankan. Dikarenakan bapak kepala desa sedang diluar

kota, aku dan teman-temanpun tetap melakukan diskusi langsung dengan bapak sekretaris desa. Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan proker yang kami ajukan pun di setuju oleh beliau. Sebelum menjalankan program kerja aku dan teman-teman membantu kegiatan desa pela, dan ternyata desa Pela masuk dalam kategori 50 besar anugerah desa wisata se indonesia, jadi aku dan teman-temanpun membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti penyambutan bapak menteri pariwisata yaitu bapak sandiaga salahuddin uno.

Aku Hikmah dan rekanku Yati kami berdua memiliki program kerja membantu pemasaran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di Desa Pela. aku dan Yati bersepeda menuju tempat pengolahan ikan asinan kami melakukan diskusi langsung dengan pemilik pengolah ikan asin yaitu bapak Asnan.

Ternyata produk ikan asin bapak Asnan di ekspor sampai ke pulau Jawa, dan ternyata juga produk bapak Asnan belum memiliki izin kesehatan kemasan. Mendengar hal itu aku dan Yati pun berniat untuk membantu mendaftarkan produk beliau agar bisa memiliki izin kesehatan kemasan.

Ke esokan harinya aku dan Yati bersiap untuk pergi ke kantor BPD (Badan Permusyawaratan Desa) untuk melakukan konsultasi mengenai UMKM hasil produk bapak Asnan.

Kamipun mendapatkan Link untuk mendaftarkan hasil produk bapak Asnan agar bisa mendapatkan kesehatan kemasan produk. Dan ternyata ada beberapa persyaratan yang tidak dapat dipenuhi oleh bapak Asnan yaitu NPWP, dan surat pelatihan P-IRT.

Keesokan hari aku dan Yati berinisiatif memperkenalkan produk ikan asin bapak Asnan melalui media sosial youtube, facebook, dan instagram. Aku dan Yati pergi menuju lokasi

pengolahan ikan asin bapak Asnan lagi untuk pengambilan foto dan video yang akan kami promosikan ke media sosial tersebut.

Seiring berjalannya waktu teman-teman yang lain pun ikut berpartisipasi dalam mempromosikan ikan asin hasil produksi dari desa pela. Walaupun jaungkauan kami belum terlalu luas akan tetapi kami tetap berusaha agar produk ikan asin desa Pela dikenal oleh masyarakat luas.



## **CHAPTER VII**

### **Bersinar**

*“Danau Semayang merupakan danau terindah yang berada di Kota Bangun selain pemandangannya yang menawan disana juga terdapat Sunset yang bisa di nikmati setiap hari”*



Fika Isnayatul Khoiriah (Kota Bangun – Desa Pela)

### **Bersinar**

Pagi yang cerah seperti biasanya aku dan teman-teman KKN ku melakukan rutinitasnya masing-masing. Ada yang menyapu, memasak, cuci piring, jemuran, cuci baju dan nyetrika. Embun yang mulai membasahi rerumputan disekitar posko menandakan akan cerah hari ini..yahh menurut mitos begitu. Hari ini kegiatan kami tidak begitu banyak mengingat hanya persiapan 17 agustus saja. Setelah sarapan dengan telur dan nasi hangat kami segera pergi ke kantor desa dan menanyakan beberapa hal terkait lomba, sebagian kelompok ku yang lain ada yang mendata anak-anak untuk mengikuti lomba. 17 agustus kali ini kami mengadakan lomba makan kerupuk, tarik tambang, estapet sarung, estapet air dan masukan paku dalam botol. Banyak dari anak-anak kecil yang ikut antusias mengikuti lomba tersebut..yahhh benar mereka sebelumnya tidak pernah mengikuti lomba tersebut hanya sebagian saja yang pernah mereka laksanakan.

Setelah mendata anak-anak yang mengikuti lomba kami pun makan siang bersama sebelum melaksanakan sholat jumat berjamaah di masjid. Ikan goreng dan sayur bening di piring pun

sudah bersih saat nya untuk istirahat bagi anggota kelompok perempuan dan bersiap siap sholat jumat bagi yang laki-laki.

Hari demi hari telah terlewati tidak terasa hari ini perlombaan 17 agustus telah dimulai. Sore ini kami selaku panitia lomba menyiapkan berbagai peralatan untuk lomba, kebetulan untuk mengawali lomba 17 an ini kami memutuskan lomba makan kerupuk sebagai pembuka. Kuliat banyak sekali anak kecil sudah berkumpul di halaman masjid. Yapps.. benar. Lomba di adakan di halaman masjid karena mengingat tidak ada lapangan di desa tersebut.

2 jam berlalu tak terasa perlombaan telah selesai. Matahari yang terang benerangpun akan segera tenggelam selanjutnya bagi kami untuk kembali kerutinitas masing-masing. Setelah selesai mandi dan makan aku dan teman-temanku bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib dan isya berjamaa. Rencananya malam ini akan ada habsy an di masjid dan kami akan mengikuti sekalian untuk latihan hehe

Keesokan harinya aku dan beberapa teman ku bersiap untuk pergi kesekolah sd dan paud untuk mengajar disana. Walaupun sedikit lelah namun kami tetap melaksanakan kewajiban tersebut. Sore ini aku dan beberapa warga sini akan pergi mencari kerang dinujung pulau menggunakan gubang, pasti sangat seru mengingat kami semua menyukai air. Karena anggota kelompokku ada 8 jadi kami menggunakan 2 gubang sebagai alat transportasi kesana. Udara yang sejuk bercampur air yang dingin kami susuri di sepanjang danau tersebut. Danau itu diberi nama Danau Semayang, danau yang sangat luar biasa luas memiliki pesona yang berbeda dengan kebanyakan danau lainnya.

Sunset ku lihat di kejauhan sangat indah.. Di desa ini jika ingin melihat sunset tinggal ke ujung pulau. Sangat luar biasa bukan? Kita tidak perlu susah-susah dan tidak perlu pergi jauh hanya untuk melihat sesuatu yang sudah tercipta sangat indah. Di pinggir danau semayang ini tampak seperti pantai, banyak kerang dan tempatnya sangat bersih akan tetapi kurang berpasir saja. Ku lihat teman-temanku berenang, ada juga yang sibuk mencari kerang, ada juga yang sibuk sendiri mengabadikan sunset dan berfoto foto. Sangat lucu teman-temanku.

Aku sendiri akan segera menyusul temanku ke danau untuk ikut berenang, airnya yang sejuk dan dingin tidak bisa kutolak. Akan ku jadikan hari ini sebagai moment yang sangat ku kenang.



## **CHAPTER VIII** **Berakhir**

*“setiap pertemua pasti ada perpisahan dan setiap perpisahan belum tentu ada pertemuan lagi. Terimakasih dan Selamat Tinggal Desa Pela”*







**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

Muhammad Akmalifahlevi (Kota Bangun – Desa Pela)

### **Berakhir**

Hari-hari seperti sebelumnya..hujan gerimis disertai mendung tebal terus menghiasi desa pela dari hari kehari. Kulihat volume air sungai di hadapan ku terus meningkat. Sudah 5 hari desa ini tidak terlihat matahari, selalu mendung dan hujan gerimis. Akan tetapi hal itu tidak menghalangi kegiatan masyarakat disini. Bahkan hal itu juga tidak mempengaruhi program yang kami laksanakan di selama kkn. Seperti biasa sebelum melaksanakan tugas mengabdikan pada masyarakat kami terlebih dahulu menyelesaikan urusan pribadi masing-masing. Hari ini hari minggu jadi kami akan bersantai sedikit sebelum memulai kegiatan.

Tepat pukul 9 kami berdelapan pergi ke kantor desa untuk membantu persiapan ulang tahun desa yang ke-105. Tidak terasa desa di tempat kami Kkn sudah setua itu, bahkan jauh lebih tua di banding umur orang tua kami. Ulang tahun desa kali ini akan digabung juga sebagai acara perpisahan kami karena telah mengabdikan di Desa Pela selama 45 hari. Sedihh?! Tentu saja

Di ulang tahun desa ini kami mendapat bagian sebagai Mc, Pembaca Doa, Penyair Sholawat. Aku dan teman-teman ku sangat

sedih karena ini merupakan bantuan kami yang terakhir untuk mereka sebelum pulang ke kampung masing-masing.

Mengingat acara akan di mulai besok jam 1 siang maka hari ini untuk yang anggota kelompok laki-laki membantu pemasangan panggung, memasang tenda dan pemasangan spanduk. Sedangkan yang perempuan membantu ibu-ibu memasak di dapur desa dan menyiapkan segala keperluan untuk besok.

Kami sangat sedih perjalanan singkat ini akan segera berakhir, akan tetapi ini bukan akhir dari segalanya melainkan awal yang baru untuk melangkah maju. Ada banyak hal yang kami pelajari dan kami ambil hikmah nya selama di desa ini. Suka dan duka sudah kami rasakan. Kami sangat senang bisa mengabdikan di desa ini, ada banyak hal yang tidak kami dapat di sekolah atau perkuliahan tetapi kami dapat ketika disini secara langsung. Benar-benar luar biasa.

Tak terasa waktu telah berlalu kini jam sudah menunjuk ke angka 5 jadi kami memutuskan untuk pulang dan beristirahat serta melanjutkan aktifitas selanjutnya besok.

Ke esokan harinya alhamdulillah tidak hujan dan aman terkendali. Matahari di ufuk timur mulai memancarkan pesona indah nya. Kicauan burung yang merdu menghiasi suasana pagi itu. Sebelum memulai kegiatan pada hari ini ku lihat teman-teman kelompokku sedang mempersiapkan segala hal mulai dari menyetrika pakaian untuk acara, menyiapkan kenang-kenangan untuk desa pela, membantu didapur desa, berberes pakaian dan masih banyak lainnya. Aku tidak menyangka perpisahan secepat ini terjadi, perasaan baru kemarin kami bersama datang kesini akan tetapi sekarang sudah akan kembali. Aku akan selalu

mengingat kebaikan masyarakat disini dan aku akan membalas budi mereka dengan cara memasarkan produk ikan asin di tempat tinggalku nanti. Setidaknya itulah rencana ku sekarang.

Pasti suatu saat nanti aku akan merindukan desa ini, merindukan suasana, masyarakatnya, perjalananya, merindukan pergi ke pulau ujung untuk mencari kerang, merindukan sunset yang luar biasa indah. Aku akan merindukan segalanya yang ada disini termasuk kebersamaan bersama teman-teman KKN ku.

Tidak terasa waktu sudah memasuki zuhur saat nya aku dan anggota kelompokku bersiap-siap untuk acara ulang tahun desa yang dilaksanakan di teras kantor Desa Pela. Acara ulang tahun desa ini di isi oleh pengajian dan habsy-an yang dilaksanakan secara meriah. Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan selanjutnya acara perpisahan kami yang akan dilanjutkan di malam hari karena waktu sudah sangat tidak memungkinkan untuk melanjutkan acara karena sudah sangat sore.

Setelah selesai sholat isya aku dan teman-temanku kembali ke kantor desa untuk melaksanakan perpisahan dengan masyarakat desa namun sayang sekali tidak ada bapak kepala desa dikarenakan beliau sedang sakit. Setelah melewati beberapa tahap selanjutnya sesi penyerahan kenang-kenangan berupa Plakat dan Lukisan kepada perwakilan salah satu staf desa yaitu bapak Farhan yang di lanjutkan dengan foto bersama. Akhirnya...pengabdian kami selesai. Selamat Tinggal dan Terimakasih kepada Desa Pela.

